

Katalog BPS: 1101002.6208



Statistik Daerah Kabupaten Seruyan 2012



Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan

Statistik Daerah Kabupaten Seruyan 2012

<https://seruyan.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SERUYAN 2012

ISSN : 2087- 4405

Katalog BPS : 1101002.6208
No Publikasi : 62080.1202
Ukuran Buku : 17,6 cm × 25 cm
Jumlah Halaman : ii + 32 Halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Seruyan 2012 diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Seruyan. Publikasi ini dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Seruyan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Seruyan 2012 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi statistik yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam publikasi Statistik Daerah Kabupaten Seruyan 2012 memuat berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Seruyan dan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna data baik pemerintah, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas. Kami sadari bahwa data dan informasi yang disajikan masih belum dapat memenuhi kebutuhan semua pihak. Oleh karena itu, kami harapkan kritik dan saran dari para pengguna data untuk penyajian yang akan datang.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga publikasi ini dapat terbit, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Kuala Pembuang, September 2012
Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan,
Kepala,

Hery, B.St
NIP. 19620901 198201 1 001



DAFTAR ISI

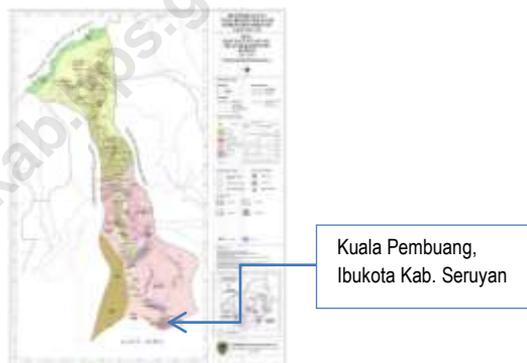
	Hal		Hal
1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan dan Lingkungan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	21
		21. Lampiran Tabel	23
		22. Visi & Misi	32

Posisi ibukota Kabupaten Seruyan yang berada di ujung selatan menjadikan jarak tempuh menuju beberapa ibukota kecamatan lebih jauh dibandingkan menuju ibukota provinsi Kalteng (Palangka Raya)

Luas daratan Kabupaten Seruyan memanjang mengikuti aliran Sungai Seruyan dari utara (hulu) yang berbatasan dengan Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat sampai ke selatan (hilir) yang berbatasan dengan Laut Jawa. Lokasi ibukota kabupaten ini (Kuala Pempuang) cukup unik jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Kalimantan Tengah. Pada umumnya, ibukota kabupaten terletak pada posisi di tengah-tengah tetapi di Kabupaten Seruyan, ibukotanya terletak di ujung atau bagian hilir Sungai Seruyan. Penentuan lokasi ibukota ini tentunya sudah melalui beberapa kajian ilmiah.

Berdasarkan data dari Inspeksi II, LLSDP Provinsi Kalimantan Tengah, panjang Sungai Seruyan diperkirakan sepanjang 350 Km. Dari data tersebut, kita dapat membayangkan seberapa jauh jika kita menuju ke beberapa kecamatan seperti Kec. Suling Tambun dan Seruyan Hulu dari Kuala Pempuang. Untuk menuju ke ibukota Kecamatan Seruyan Hulu, akses darat baru dapat dilewati melalui kabupaten lain dengan rute Kuala Pempuang–Sampit - Rantau Pulut - Tumbang Manjul dengan jarak mencapai 482 Km (sumber: Dishubkominfo Kab. Seruyan). Bahkan masih ada kecamatan yang lebih jauh dibanding dengan Kec. Seruyan Hulu yakni Kec. Suling Tambun yang harus mencarter klotok dari Tumbang Manjul. Sedangkan rute menuju ke ibukota Provinsi (Palangka Raya) yakni Kuala Pempuang - Sampit - Palangka Raya dapat ditempuh dengan jarak kurang lebih 350 Km atau sekitar delapan jam perjalanan dengan menggunakan angkutan darat. Dengan demikian, jarak tempuh dari ibukota Kab. Seruyan ke beberapa kecamatan lebih jauh dibandingkan menuju ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah (Palangka Raya).

Gambar 1. Ibukota Kabupaten pada Peta Kabupaten Seruyan



Sumber: BAPPEDA Kabupaten Seruyan

*****Tahukah Anda**
Sepanjang bulan Agustus 2011, di ibukota Kabupaten Seruyan tidak mengalami hujan

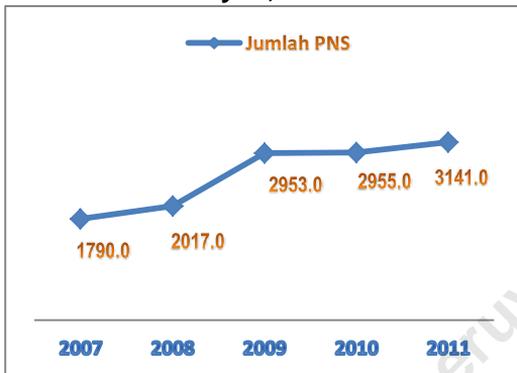
Tabel 1. Statistik Geografi dan Iklim Seruyan, 2011

Uraian	Satuan	2011
Luas	Km ²	16 404
Banyaknya Kec.	Kec.	10
Banyaknya Desa	Desa	100
Panjang Sungai	Km	350
Rata-rata Hari Hujan per bulan	Hari	7,92
Rata-rata Curah Hujan	mm	171,69

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Seruyan

Penambahan pegawai negeri sipil di lingkup Pemda Seruyan pada tahun 2011 sebagian besar adalah tenaga pendidikan

Gambar 2. Jumlah PNS di Kabupaten Seruyan, 2007-2011



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Seruyan

Tabel 2. Jumlah Desa/ Kelurahan menurut Kecamatan, 2011

Kecamatan	Ibukota Kec.	Jumlah Desa/ Kel
Seruyan Hilir	Kuala Pembuang	10
Seruyan Hilir Timur	Pematang Panjang	6
Danau Sembuluh	Telaga Pulang	8
Seruyan Raya	Terawan	5
Hanau	Pembuang Hulu	7
Danau Seluluk	Asam Baru	6
Seruyan Tengah	Terawan	20
Batu Ampar	Sandul	9
Seruyan Hulu	Tumbang Manjui	20
Suling Tambun	Tumbang Langkai	9
Jumlah		100

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan

Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Seruyan pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding tahun 2010. Pada tahun 2010, jumlah PNS sebanyak 2.955 orang sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 3.141 orang. Penambahan PNS paling banyak berada pada tenaga pendidikan, disusul dengan tenaga kesehatan. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan.

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan PNS di Kabupaten Seruyan, mayoritas PNS berpendidikan S1/DIV yakni sebanyak 39%, terbanyak kedua berpendidikan DI-DI/II (32%), disusul PNS berpendidikan SLTA sederajat yakni 26%. Sementara jika ditinjau dari golongan, mayoritas PNS di Kabupaten Seruyan adalah golongan III sebanyak 47% diikuti golongan II sebanyak 41%.

*****Tahukah Anda**

Sebanyak 58,52 persen PNS di Seruyan adalah tenaga pendidikan dan kesehatan

Sejak akhir tahun 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 Kabupaten Seruyan terbagi menjadi sepuluh kecamatan. Kabupaten ini membawahi 97 desa dan 3 kelurahan dengan pusat kota pemerintahannya berlokasi di Kecamatan Seruyan Hilir yaitu di Kuala Pembuang. Sejak berdirinya kabupaten ini, yakni pada tahun 2002 sampai dengan 2012, Kabupaten Seruyan baru dipimpin seorang Bupati yaitu H.M Darwan Ali sampai masa akhir jabatannya pada tahun 2013.

Pemerintahan

Penerimaan daerah masih didominasi Dana Perimbangan

2

Pada tahun 2011, penerimaan daerah dalam realisasi APBD Kabupaten Seruyan daerah mayoritas berasal dari Dana Perimbangan (bagi hasil pajak, bukan pajak, DAU, dan DAK)

Dalam menjalankan roda pemerintahannya, sama seperti kabupaten lain di Indonesia, sumber dana utama APBD Kabupaten Seruyan berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2011, realisasi total penerimaan daerah baik dari komponen PAD, Dana Perimbangan, maupun Pendapatan Daerah lainnya lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, penerimaan daerah di Kabupaten Seruyan sebanyak 588,15 Milyar Rupiah dan meningkat di tahun 2011 menjadi sebanyak 615,52 Milyar Rupiah. Sementara, belanja daerah secara total justru mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dari 601,31 Milyar Rupiah tahun 2010, turun menjadi 586,10 Milyar Rupiah pada tahun 2011. Penurunan ini terjadi terutama pada komponen belanja modal.

***Tahukah Anda

Sebanyak 16% Anggota DPRD Seruyan adalah perempuan

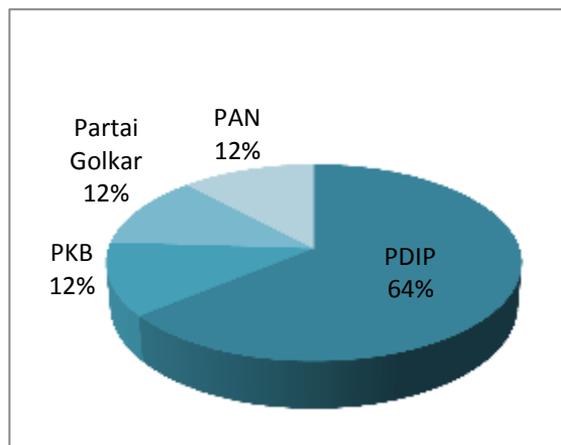
Dalam kancah perpolitikan, banyaknya wakil rakyat yang duduk di DPRD Seruyan sebanyak 25 orang dan hanya didisi oleh empat partai besar berdasarkan hasil pemilu 2009 lalu. Partai yang mendominasi perolehan kursi di DPRD Seruyan adalah fraksi dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu sebanyak 64%, diikuti oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) (12%), Partai Golkar (12%) dan Partai Amanat Nasional (12%). Dari 25 anggota DPRD di Seruyan, empat diantaranya adalah perempuan.

Tabel 3. Realisasi Penerimaan dan Belanja Kabupaten Seruyan, 2010 dan 2011

Anggaran	2010	2011
I. Penerimaan Daerah (Milyar Rupiah)	588,15	615,52
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18,40	28,13
2. Dana Perimbangan	494,86	548,65
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah	74,89	38,74
II. Pengeluaran Daerah (Milyar Rupiah)	601,31	586,10
1. Belanja Tidak Langsung	160,95	188,58
2. Belanja Langsung	440,37	397,52

Sumber: DPKAD Kabupaten Seruyan

Gambar 3. Persentase Anggota DPRD Seruyan menurut fraksi, 2011



Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Seruyan

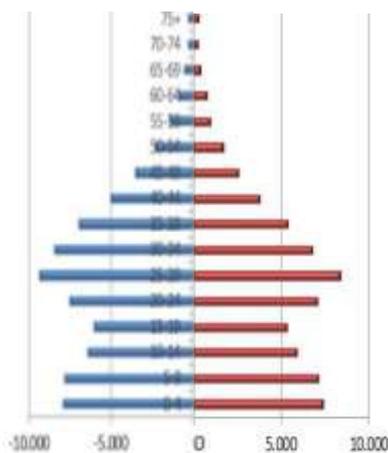
Daerah-daerah dengan potensi ekonomi perkebunan kelapa sawit memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi

Tabel 4. Indikator Kependudukan Kab. Seruyan, 2010 dan 2011

Uraian	Satuan	2010	2011
Jumlah Penduduk	jiwa	139 931	142 275
Pertumbuhan Penduduk	persen	2,11	1,68
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	8,51	8,67
Sex Ratio (L/P)	persen	116,29	116,29
Jumlah Rumah Tangga	ruta	39 499	40 161
Rata-rata ART	jiwa/ruta	3,54	3,54

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Gambar 4. Piramida Penduduk Kab. Seruyan Tahun 2011



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Kabupaten Seruyan merupakan kabupaten terluas ke empat di Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penduduknya menempati posisi ke enam. Secara rata-rata, setiap 1 km² wilayah di Seruyan dihuni oleh 8 sampai 9 orang dimana kepadatan terendah ada di Kecamatan Suling Tambun (1,8 orang/km²) dan kepadatan tertinggi ada di Kecamatan Hanau (34,26 orang/km²). Di antara 14 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, kepadatan penduduk Seruyan adalah yang terendah ketiga setelah Murung Raya dan Katingan. Wilayah dengan potensi kelapa sawit rata-rata memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Seperti Kecamatan Seruyan Raya, Hanau, dan Danau Seluluk yang kepadatannya di atas 20 orang per km².

*****Tahukah Anda**

Penduduk terbanyak Seruyan ada pada kelompok umur 25 – 29 tahun

Pada pertengahan tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Seruyan sebanyak 142.275 jiwa, naik 1,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk laki-laki di Seruyan lebih banyak dibanding perempuan. Pada tahun 2011, penduduk laki-laki di kabupaten ini sebanyak 76.495 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 65.780 jiwa. Sedangkan, jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Seruyan sebanyak 40.161 dengan rata-rata anggota rumah tangga 3,54 jiwa/rumah tangga. Artinya dalam satu rumah tangga rata-rata terdapat 3 sampai 4 orang. Jika satu rumah tangga terdiri dari orang tua dan anak. Maka dapat dikatakan program Keluarga Berencana (KB) telah berhasil di Seruyan.

Ketenagakerjaan

Angka pengangguran Seruyan menurun

4

Dalam tiga tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Seruyan pada tahun 2011 adalah yang terendah

Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan angkatan kerja akan mempengaruhi pembangunan. Dengan meningkatnya penduduk usia kerja yang tidak terserap dalam sektor ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Dari total penduduk Seruyan usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) pada tahun 2011, lebih dari 70 persen penduduk Seruyan termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selama periode 2009-2011 cukup berfluktuatif. Hal ini senada dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang juga cukup berfluktuatif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2011, TPT tercatat sebesar 2,41 persen. Ini berarti pada tahun 2011 dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja kurang lebih terdapat 2 sampai 3 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

***Tahukah Anda

Sektor pertanian masih menjadi tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja

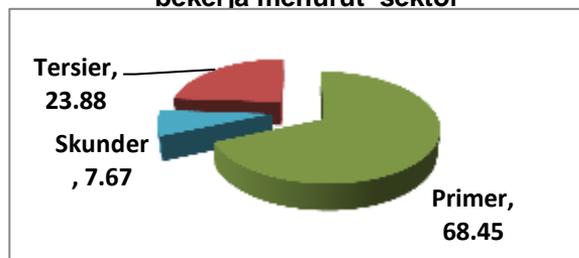
Berdasarkan perbandingan menurut tiga lapangan usaha utama, penduduk yang bekerja di sektor pertanian (perkebunan, perikanan, tanaman bahan makanan, hortikultura, peternakan, dan kehutanan) masih mendominasi pasar kerja di Seruyan dengan persentase lebih dari 60 persen selama periode 2009-2011 yang angkanya cukup berfluktuatif.

Tabel 5. Statistik Ketenagakerjaan (Penduduk 15 tahun ke atas) Kab. Seruyan, 2009-2011

Uraian	2009	2010	2011
1. TPAK (%)	67,08	66,80	74,41
2. Tingkat Pengangguran (%)	3,52	4,46	2,41
3. Angkatan Kerja			
- Bekerja (Jiwa)	47 740	62 639	72 346
- Penganggur (Jiwa)	1 743	2 925	1 787
4. Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	24 279	32 591	25 494
5. Bekerja menurut lapangan usaha (%)			
- Pertanian	70,92	63,10	68,45
- Industri	10,56	12,14	7,67
- Jasa-jasa	18,52	24,75	23,88

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Gambar 5. Persentase penduduk bekerja menurut sektor





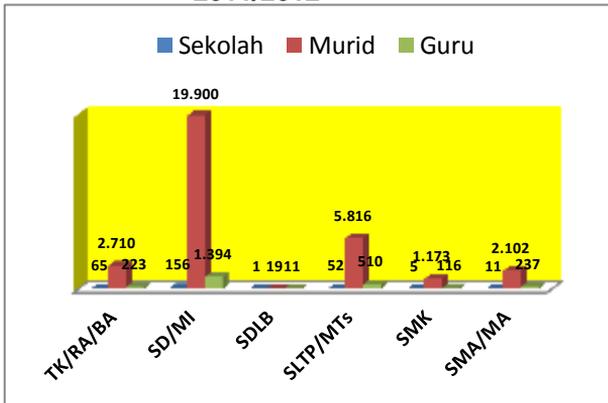
Semakin tinggi jenjang pendidikan, tingkat partisipasi penduduk Seruyan dalam pendidikan semakin rendah

Tabel 6. Indikator Pendidikan Kabupaten Seruyan

Uraian	2011	
	Laki-laki	Perempuan
Angka Melek Huruf	97,39	95,68
Rata-rata Lama Sekolah 15+	7,41	6,83
Angka Partisipasi Sekolah		
7-12	96,73	98,58
13-15	75,78	84,80
16-18	39,47	61,95
Angka Partisipasi Kasar		
SD/Sederajat	109,82	103,96
SMP/Sederajat	65,51	93,33
SMA/Sederajat	35,22	54,07
Angka Partisipasi Murni		
SD/Sederajat	95,58	96,73
SMP/Sederajat	52,40	73,60
SMA/Sederajat	32,07	40,15

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Gambar 6. Jumlah sekolah, murid, dan guru menurut jenjang pendidikan di Kab Seruyan, 2011/2012



Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan. Jika ditinjau dari hasil pendataan Susenas yang dilakukan BPS, rata-rata lama sekolah penduduk Seruyan berada pada kisaran 7 sampai 8 tahun atau rata-rata penduduk Seruyan sekolah hanya sampai kelas 1 SLTP. Angka ini masih berada dibawah program wajib belajar 9 tahun. Dilihat dari angka partisipasi pendidikan pun menunjukkan pola yang sama, baik APS, APK, dan APM. Ketiganya memperlihatkan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit penduduk yang bersekolah. Terlihat dari grafik di samping, bahwa jumlah murid terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD/MI kemudian mengalami penurunan drastis pada tingkat SLTP dan SMA/MA/SMK. Belum meratanya sebaran sekolah ditambah lagi akses menuju fasilitas pendidikan yang masih sulit terjangkau menjadi tantangan tersendiri bagi pencapaian keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Seruyan.

***Tahukah Anda

Secara umum, tingkat partisipasi pendidikan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki

Sampai dengan akhir tahun ajaran 2010/2011, Pemerintah Kabupaten Seruyan terus melakukan upaya peningkatan fasilitas pendidikan ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah sekolah dan guru pada masing-masing jenjang pendidikan. Akan tetapi, keberadaan sekolah tingkat SLTA/ sederajat masih belum merata di seluruh kecamatan yang ada di Seruyan sehingga menimbulkan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke SLTA/ sederajat menjadi rendah.

Kesehatan

ISPA merupakan kasus penyakit terbanyak

6

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih merupakan masalah kesehatan terbanyak yang diderita oleh penduduk Seruyan terutama pada bayi dan anak

Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam hal ini Dinas Kesehatan terus berupaya guna menciptakan masyarakat seruyan yang sehat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Seruyan, penyakit yang sering terjadi pada tahun 2011 di Seruyan adalah ISPA (13.915 kasus), Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (8.639 kasus), Tekanan darah tinggi (6.681 kasus), diare (3.667 kasus), dll.

Program pemberantasan penyakit ISPA membagi penyakit ISPA dalam dua golongan yaitu *pneumonia* dan yang bukan *pneumonia*. Penyakit ISPA ini banyak diderita oleh bayi dan anak. Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksanakan sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus *pneumonia* juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Pada tahun 2011, cakupan penemuan *pneumonia* dan yang ditangani di Kabupaten Seruyan mencapai 6,3% dan mendapatkan pengobatan sesuai dengan tatalaksana *pneumonia* sebesar 100%.

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan adalah pemerataan fasilitas kesehatan, baik dari segi bangunan fisik maupun tenaga kesehatan. Keberadaan beberapa fasilitas kesehatan seperti puskesmas/pustu dan bidan/perawat kini sudah ada di seluruh kecamatan yang ada di Seruyan baik kecamatan induk maupun pemekaran. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan total desa yang ada, jumlah ini masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang memadai.

Terlihat dari data dinas bahwa masyarakat di Kecamatan Seruyan Hulu dan Suling Tambun cukup kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan. Upaya penempatan tenaga kesehatan di dua kecamatan tersebut sudah dilakukan akan tetapi karena minimnya fasilitas yang ada menyebabkan tidak betahnya tenaga kesehatan yang di kecamatan tersebut.

Gambar 7. Jumlah kasus penyakit di Seruyan, 2011



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan

***** Tahukah Anda
Kabupaten Seruyan bebas HIV-AIDS
di tahun 2011**

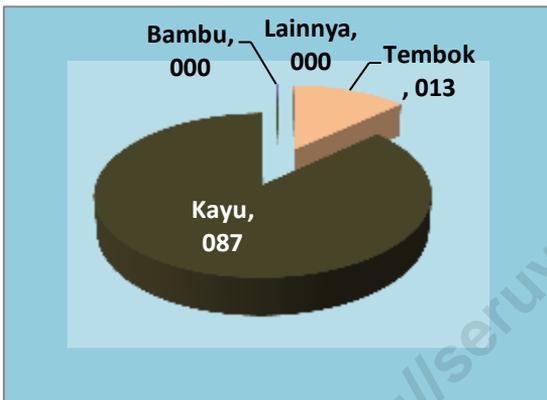
Tabel 7. Jumlah puskesmas, pustu, pusling, dan posyandu di Kab. Seruyan, 2011

Kecamatan	Puskesmas	Pustu	Pusling	Posyandu
Seruyan Hilir	1	4	0	12
S. Hilir Timur	1	10	2	14
D. Sembuluh	2	4	1	11
Seruyan Raya	1	5	2	12
Hanau	1	6	2	11
Danau Seluluk	1	4	3	18
Seruyan Tengah	1	8	2	15
Batu Ampar	1	9	2	16
Seruyan Hulu	1	1	2	32
Suling Tambun	1	0	2	0
Jumlah	11	51	18	141

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan

Elemen utama yang digunakan oleh penduduk Seruyan dalam membangun rumah baik dinding maupun lantai adalah kayu

Gambar 8. Persentase jenis dinding terluas penduduk Kab. Seruyan, 2011



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 8. Statistik Perumahan Penduduk Kabupaten Seruyan, 2011

Indikator Perumahan	Persentase dan Keterangan
• Status penguasaan tempat tinggal	76,25 (milik sendiri)
• Jenis atap terluas	43,41 (sirap)
• Jenis dinding terluas	86,63 (kayu)
• Tempat pembuangan akhir tinja	55,54 (sungai/danau/laut)
• Sumber air minum	47,16 (air sungai)
• Sumber penerangan	36,91 (pelita/ obor)
• Bahan bakar utama untuk masak	67,44 (kayu bakar)

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Ketersediaan sumber daya kayu yang masih memadai dan cukup mahalnya bahan bangunan lainnya yang bukan kayu serta kecepatan waktu dalam membangun menjadi pertimbangan tersendiri bagi masyarakat untuk membangun tempat tinggalnya dengan menggunakan bahan bangunan kayu. Hasil Susenas 2011 mencatat bahwa ada sebanyak 86,63 persen rumah penduduk yang dinding terluasnya adalah kayu dan sebanyak 83,24 jenis lantai terluasnya adalah kayu.

Keberadaan kayu di sekitar rumah tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan utama oleh penduduk, kayu pun menjadi bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak. Ketika tahun 2010 minyak tanah menjadi bahan bakar utama, namun pada tahun 2011 terjadi lonjakan pengguna bahan bakar kayu hingga menjadi 67,44 persen. Kenaikan harga minyak tanah serta semakin sulitnya menemukan bahan bakar minyak tanah diindikasikan menjadi faktor penyebab beralihnya pengguna bahan bakar minyak tanah ke kayu.

*** *Tahukah Anda*

Banyaknya rumah sehat di Kabupaten Seruyan sebesar 27,1% (Dinkes Kab. Seruyan)

Lingkungan perumahan yang mayoritas masih berada di tepian sungai, menjadikan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sungai masih sangat tinggi. Keberadaan sungai tidak lagi sebatas digunakan untuk sarana cuci kakus tetapi juga menjadikan air sungai sebagai sumber air minum. Lingkungan merupakan salah satu variable yang sering mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan dan juga fasilitas rumah sehat harus menjadi perhatian setiap masyarakat.

Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin Seruyan bertambah

8

Pada tahun 2010 Seruyan termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang angka persentase kemiskinannya meningkat

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Sedangkan garis kemiskinan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Kenaikan harga komoditi khususnya makanan yang terjadi dari tahun ke tahun mengakibatkan garis kemiskinan juga mengalami peningkatan. Inflasi yang di tahun 2010, turut mendongkrak garis kemiskinan sebesar 12,70 persen menjadi Rp. 254.340,- per kapita per bulan. Hal ini mendorong terjadinya kenaikan persentase kemiskinan dari 8,84 persen menjadi 10,58 persen di tahun 2010.

Capaian kemajuan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kabupaten Seruyan pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dari 72,55 menjadi 72,93. IPM dapat direpresentasikan oleh 3 dimensi. (a) Dimensi kesehatan yang dapat dilihat dari Indikator Angka Harapan Hidup (68,04 tahun); (b) Dimensi pendidikan, yang dapat dilihat dari indikator Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah (7,77 tahun); (c) Dimensi ekonomi yang dilihat dari Indikator pengeluaran per kapita riil. Selama periode 2007-2011, status pembangunan manusia belum beranjak dari kategori "menengah atas". Reduksi shortfall periode tersebut adalah positif 1,38. Artinya IPM Kabupaten Seruyan tahun 2011 relatif naik 1,38 persen ke sasaran indeks pembangunan manusia ideal sebesar 100.

Tabel 9. Statistik Kemiskinan Seruyan, 2008-2010

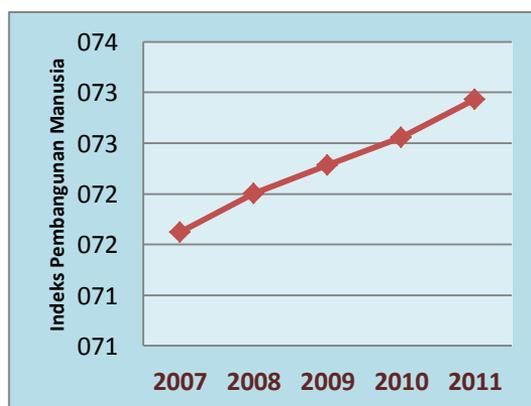
Indikator	2008	2009	2010
• Garis Kemiskinan (Rp)	178 657	225 683	254 340
• Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	13,00	11,50	14,00
• Penduduk Miskin (%)	10,21	8,84	10,58

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

*** **Tahukah Anda**

Dalam satu rumah tangga yang beranggotakan 4 orang, harus memiliki pendapatan lebih besar dari Rp 1.017.360,- agar tidak dikatakan miskin

Gambar 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Seruyan (%), 2007-2011

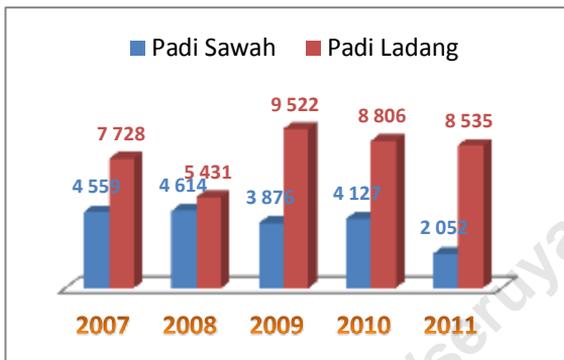


Sumber: BPS Kabupaten Seruyan



Tingkat produksi tanaman bahan makanan, baik padi palawija maupun hortikultura (sayuran dan buah-buahan) sangat tergantung pada kondisi musim dan populasi hama

Gambar 10. Produksi Padi (GKG) Kab. Seruyan, 2007- 2011 (Ton)



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

***** Tahukah Anda**

Hasil produksi perikanan mampu dipasarkan hingga ke luar Kabupaten Seruyan

Tabel 10. Populasi Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau hasil PSPK2011

Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau
Seruyan Hilir	3242	0	3
Seruyan Hilir Timur	1647	0	0
Danau Sembuluh	144	0	0
Seruyan Raya	83	0	11
Hanau	553	0	0
Danau Seluluk	134	0	0
Seruyan Tengah	280	0	0
Batu Ampar	117	0	1
Seruyan Hulu	243	0	0
Suling Tambun	144	0	0
Jumlah	6587	0	15

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yakni: subsektor tanaman bahan makanan (padi, jagung, singkong, dll.), tanaman perkebunan (sawit, karet, kelapa, dll.), peternakan dan hasil-hasilnya (sapi, ayam, telur, dll.), kehutanan (HPH, rotan, dll.), dan perikanan (tangkap, budidaya, dll.). Beberapa subsektor dalam sektor pertanian ini merupakan salah satu cerminan ketahanan pangan di suatu wilayah.

Selama dua periode berturut-turut, tanaman bahan makanan, utamanya padi terus mengalami penurunan produksi. Faktor alam baik hujan berkepanjangan maupun musim kering yang cukup lama, turut menjadi faktor tidak stabilnya produksi tanaman bahan makanan. Ditambah lagi, populasi hama tikus yang tinggi menjadi penghambat peningkatan produksi. Hal ini membuat Seruyan masih mengalami ketergantungan pangan terhadap wilayah lain untuk beberapa komoditi sehingga dapat mengganggu ketahanan pangan masyarakat Seruyan.

Di subsektor perikanan, produksi komoditi perikanan Seruyan cenderung lebih stabil bahkan selama lima tahun terakhir menunjukkan trend yang meningkat, terutama hasil perikanan laut. Sama halnya dengan perikanan, secara total komoditi perkebunan pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya perkebunan kelapa sawit. Di subsektor peternakan, berdasarkan hasil PSPK2011, populasi sapi potong di Seruyan tercatat 6.587 ekor. Seruyan Hilir merupakan kecamatan dengan populasi sapi potong terbesar yakni sebanyak 3.242 ekor atau 49,21 % disusul kecamatan Seruyan Hilir Timur sebanyak 1.647 ekor atau 25 %. Sedangkan kecamatan dengan populasi sapi potong paling sedikit yakni di Seruyan Raya.

Pertambangan dan Energi

Produksi air bersih meningkat tajam

10

Peningkatan layanan dari 12 jam per hari menjadi 24 jam per hari mampu meningkatkan produksi air bersih oleh PDAM

Listrik dan Air bersih merupakan sumber energi yang menunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2011, produksi air bersih yang dihasilkan oleh PDAM juga mengalami peningkatan, yang diikuti dengan bertambahnya jumlah pelanggan. Untuk produksi air bersih oleh PDAM, utamanya bersumber dari Sungai Seruyan.

Sementara produksi listrik di Seruyan, pada tahun 2011, rumah tangga yang menikmati listrik diperkirakan baru 61,16 persen (susenas 2011), dimana lebih dari setengahnya, rumah tangga di Seruyan menikmati listrik bukan dari produksi PLN. Ada yang memproduksi listrik sendiri menggunakan genset atau tenaga surya serta ada yang mendapatkan listrik dari Perusahaan Besar baik sawit maupun kehutanan. Sejauh ini produksi listrik yang dihasilkan oleh PLN dibangkitkan dengan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). Dari tahun ke tahun produksi listrik terus meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan.

Kegiatan pertambangan yang ada di Seruyan baru terdapat pada jenis pertambangan non-migas dan penggalian. Perusahaan-perusahaan besar berizin masih sebatas pada tahap eksplorasi. Tata ruang wilayah menjadi faktor kendala tersendiri dalam pemanfaatan sumber daya alam khususnya pertambangan. Tercatat, komoditi tambang dan penggalian yang pernah ada di Kabupaten Seruyan diantaranya bijih besi, galena, emas rakyat, puya, zircon serta penggalian pasir laut dan pasir urug.

Tabel 11. Jumlah pelanggan dan produksi air bersih yang terjual pada PDAM Kuala Pembuang, 2007-2011

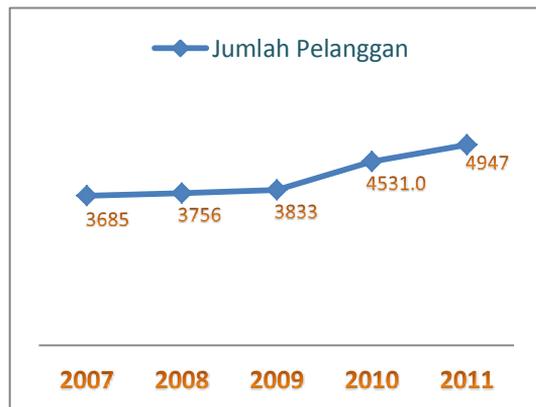
Tahun	Jumlah Pelanggan	Produksi yang terjual (M3)
2007	584	110.545
2008	877	158.906
2009	889	212.977
2010	971	251.546
2011	1.759	337.501

Sumber: PDAM Kuala Pembuang Kab. Seruyan

*** Tahukah Anda

Banyaknya premium yang dipasok APMS untuk Seruyan setiap bulannya sebanyak 250 Ton Liter

Gambar 11. Jumlah pelanggan PT. PLN ranting K. Pembuang, 2007-2011



Sumber: PT. PLN ranting Kuala Pembuang

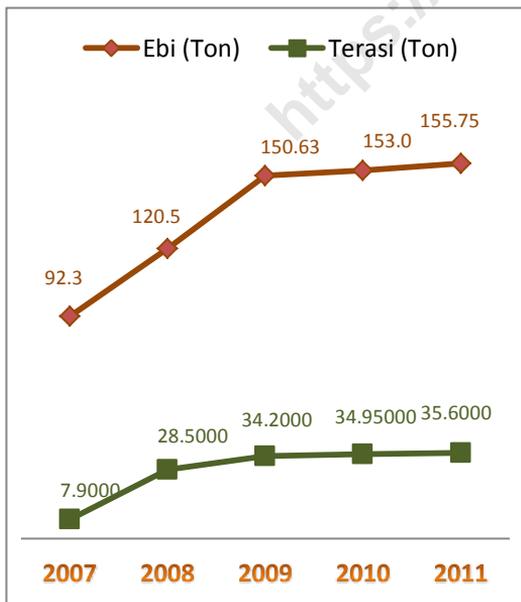
Keberadaan perkebunan besar kelapa sawit mendorong tumbuhnya industri pengolahan kelapa sawit atau yang lebih dikenal Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

Tabel 12. Produksi hasil olahan kelapa sawit di Seruyan, 2011 (Ton)

Jenis Produksi	2011
• CPO (<i>Crude Palm Oil</i>)	961 497,11
• Kernel	210 577,88

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Seruyan

Gambar 12. Produksi ebi dan terasi di Seruyan, 2007-2011 (Ton)



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Seruyan

Kegiatan industri pengolahan di Seruyan hanya mencakup sub sektor industri pengolahan non migas. Mulai dari industri mikro kecil hingga industri besar sedang. Setelah era kayu berakhir dan tinggal menyisakan beberapa perusahaan di daerah hulu, industri pengolahan kelapa sawit menjadi satu-satunya industri besar dan sedang yang ada di Seruyan. Bahkan cenderung semakin bertambah jumlah pabrik yang beroperasi. Sementara, kegiatan industri mikro kecil cukup beragam jenisnya mulai dari industri pengolahan ikan, dan udang, industri pembuatan batu bata, anyaman purun, dsb.

Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) dari tahun ke tahun cenderung meningkat, seiring dengan produksi kelapa sawit yang juga mengalami peningkatan. Sampai tahun 2011, belum ada industri hilir yang mengolah CPO menjadi minyak goreng atau produk lainnya di Seruyan. Sebagian CPO di kirim ke perusahaan di kabupaten tetangga dan sebagian besar di ekspor ke luar provinsi melalui pelabuhan di Kab. Kotim dan Kobar. Sehingga nilai tambah dari adanya perusahaan industri besar dan sedang ini belum sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat Seruyan.

*** **Tahukah Anda**

Pengolahan hasil perikanan mendominasi ragam industri pangan Kabupaten Seruyan

Sementara, untuk kegiatan industri mikro kecil keberadaannya cukup merata. Mulai dari Kecamatan Seruyan Hilir sampai Suling Tambun, sesuai dengan potensi yang tersedia di masing-masing wilayah, baik potensi sumber daya alam maupun potensi permintaan masyarakat. Berdasarkan data dari Disperindagkop, keberadaan industri mikro kecil di Seruyan cukup stabil. Meskipun ada beberapa kegiatan industri yang mengalami penurunan, namun ada juga yang mengalami peningkatan.

Konstruksi

Konstruksi bangunan sipil menjadi prioritas

12

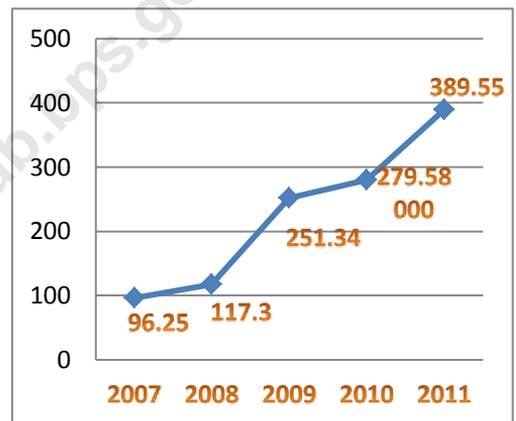
Konstruksi bangunan sipil berupa jalan dan jembatan menjadi prioritas utama Pemerintah Kabupaten Seruyan

Kegiatan sektor konstruksi merupakan penggerak dalam sistem pembangunan ekonomi. Penyediaan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) dapat menggiatkan sektor ekonomi lainnya. Pembangunan konstruksi fisik seperti jalan raya dan jembatan menjadi prioritas pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam upaya membuka keterisolasian daerah-daerah pedalaman. Sebagian besar belanja modal pemerintah digunakan untuk pembangunan fisik. Bersama-sama dengan pemerintah, perusahaan-perusahaan besar yang berlokasi di wilayah Seruyan pun turut andil membuka akses jalan darat bagi masyarakat. Desa-desa yang sebelumnya tidak dapat dijangkau dengan angkutan darat, menjadi dapat dilalui dengan melewati lokasi-lokasi jalan perusahaan.

Dari tahun ke tahun kegiatan di sektor konstruksi menunjukkan trend meningkat. Ditandai dengan nilai pertumbuhannya yang selalu positif. Meskipun demikian masih perlu kerja ekstra dari pemerintah untuk membangun wilayah Seruyan secara keseluruhan, terutama di daerah Seruyan Hulu dan Suling Tambun, mengingat sebagian besar akses ke desa-desa yang ada di sana tidak dapat ditempuh dengan jalur darat.

Beberapa faktor yang menjadi kendala pembangunan konstruksi bangunan sipil di kabupaten ini, antara lain: luasnya wilayah Seruyan serta mahalannya rata-rata harga bahan bangunan di Seruyan yang tercermin dari nilai IKK yang lebih tinggi dari rata-rata IKK Kalimantan Tengah. IKK Seruyan menempati urutan ke empat termahal setelah Sukamara, Murung Raya dan Lamandau pada tahun 2011. Ditambah lagi dengan kondisi topografi wilayah yang berupa rawa-rawa. Selain itu juga, kendala utama adalah terbatasnya dana pembangunan yang ada.

Gambar 13. Panjang jalan beraspal di Kab. Seruyan, 2007-2011 (Km)



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Seruyan

***** Tahukah Anda**

Akses menuju Kecamatan Seruyan Tengah dan Seruyan Hulu belum beraspal

Tabel 11. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kab. Seruyan, 2010 dan 2011

Kabupaten/Provinsi	2010 ^{*)}	2011
• Seruyan	108,19	108,33
• Kalimantan Tengah	100,83	100,79

^{*)}IKK Kalimantan Timur = 100

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Sebagian besar objek wisata yang ada di Seruyan masih belum dikelola termasuk Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP)

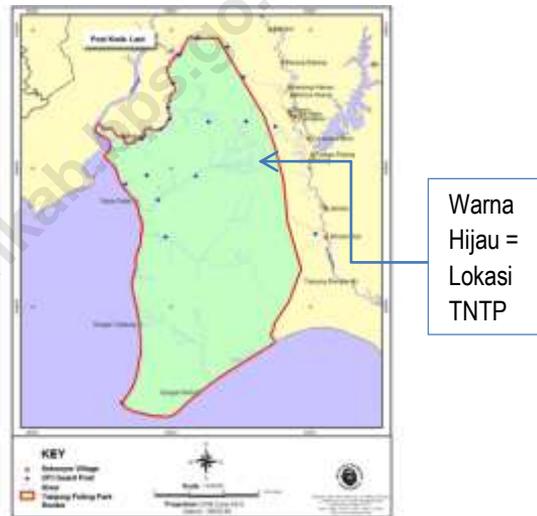
Pada tahun 2011 Disnakertranspar Kab. Seruyan mencatat terdapat 8 objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Seruyan. Diantara ke delapan objek wisata tersebut terdapat satu objek wisata yang cukup terkenal yaitu Pantai Sungai Bakau. Objek wisata ini cukup ramai di akhir pekan, bahkan pergi ke Pantai Sungai Bakau menjadi tradisi tersendiri bagi masyarakat di Seruyan Hilir dan Seruyan Hilir Timur untuk mengunjunginya pada hari ke dua hari raya Idul Fitri dan pada tahun baru. Selain Pantai Sungai Bakau, di Kabupaten Seruyan juga terdapat Taman Nasional Tanjung Puting tetapi belum dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta.

Secara administrasi pemerintahan, kawasan Taman Nasional Tanjung Puting termasuk dalam wilayah Kecamatan Hanau, Danau Sembuluh, Seruyan Hilir (Kabupaten Seruyan) seluas 178.995 Ha dan Kecamatan Kumai (Kabupaten Kotawaringin Barat) seluas 236.045 Ha. Secara geografis, TNTP terletak antara 2°35'LS - 2°34'LS dan 111°42'BT - 112°15'BT.

Merujuk pada kesuksesan pengelolaan TNTP di Kumai sebagai kawasan pelestarian flora dan fauna khususnya orangutan, di kawasan Seruyan juga selayaknya dapat dikembangkan menjadi potensi wisata (khususnya wisatawan mancanegara) sebagaimana yang telah dilakukan di Kumai, Kotawaringin Barat.

Perlu perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak untuk mengembangkan setiap potensi objek wisata yang ada, seperti TNTP. Pengelolaan objek wisata akan menjadi sumber pendapatan tersendiri bagi pemerintah dalam membangun masyarakat dan wilayahnya.

Gambar 14. Peta Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP)



Sumber: Orangutan Foundation International

***** Tahukah Anda**

Sebanyak 43,13% dari luas TNTP, berada di wilayah Seruyan

Tabel 14. Jumlah penduduk di kecamatan sekitar TNTP, 2011

Kecamatan Sekitar TNTP	Jumlah Penduduk (Jiwa)
• Seruyan Hilir	30 154
• Danau Sembuluh	10 578
• Hanau	18 806

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Di beberapa kecamatan yang ada di Seruyan masih terdapat desa-desa yang belum dapat ditempuh dengan akses darat

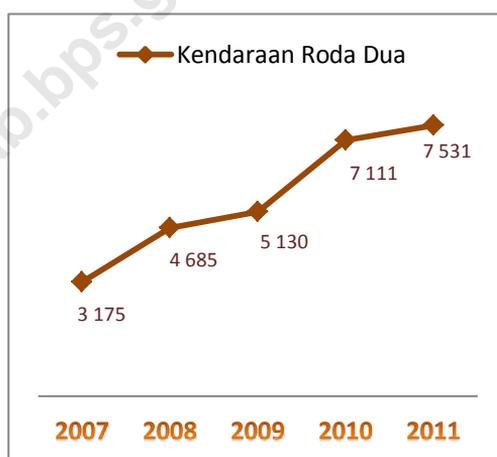
Sektor pengangkutan/transportasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Sub sektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan mobilitas perekonomian. Transportasi di Kabupaten Seruyan dapat ditempuh dengan tiga jalur transportasi, yaitu transportasi darat, udara, dan laut/ sungai. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah terus berupaya melakukan pembangunan jalan baik pembuatan jalan baru maupun pengaspalan jalan yang ada. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya total panjang jalan yang sudah diaspal dari tahun ke tahun. Akan tetapi fasilitas ini menjadi sesuatu yang mewah, terutama untuk masyarakat desa di Kecamatan Seruyan Hulu dan Suling Tambun.

*** Tahukah Anda

Akses darat menuju Kecamatan Suling Tambun harus melewati tiga kabupaten (Kotim, Kobar, dan Lamandau)

Dalam era globalisasi peranan jasa telekomunikasi sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah. Sub sektor komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Pada tahun 2011 ada sekitar 68,18 persen rumah tangga yang anggota rumah tangganya menguasai telepon seluler. Angka ini terbilang cukup tinggi mengingat hingga akhir pertengahan 2011 masih ada dua kecamatan yang belum bersinyal yaitu Seruyan Hulu dan Suling Tambun. Untuk berkomunikasi masyarakat di sana memanfaatkan jasa wartel. Akan tetapi, sejak 2012, di dua kecamatan tersebut sudah terdapat menara komunikasi.

Gambar 15. Jumlah Kendaraan Roda Dua di Kab. Seruyan, 2007-2011



Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Seruyan

Tabel 15. Keberadaan Sinyal Telepon Seluler di Ibukota Kecamatan Kab. Seruyan, 2012

Ibukota Kec.	Jenis Operator
Kuala Pembuang	Telkomsel, Indosat, XL
Pematang Panjang	Telkomsel, Indosat
Telaga Pulang	Telkomsel, Indosat
Terawan	Telkomsel, Indosat
Pembuang Hulu	Telkomsel, Indosat, XL
Asam Baru	Telkomsel, Indosat, XL
Rantau Pulut	Telkomsel, Indosat, XL
Sandul	Telkomsel, XL
Tumbang Manjul	Indosat
Tumbang Langkai	Indosat

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Seruyan

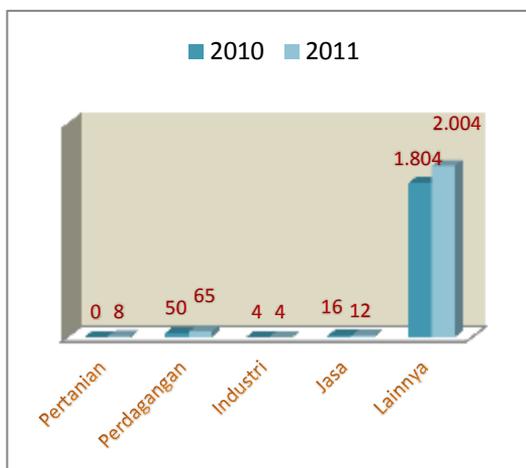
Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah debitur, nilai kredit yang disalurkan oleh bank juga meningkat

Tabel 16. Nama dan Alamat Bank di Kab. Seruyan, 2012

Nama	Alamat
1. BRI unit Kuala Pembuang	Kuala Pembuang, Kec. Seruyan Hilir
2. BPD Kalteng cabang Kuala Pembuang	Kuala Pembuang, Kec. Seruyan Hilir
3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kuala Pembuang, Kec. Seruyan Hilir
4. BRI unit Pembuang Hulu	Pembuang Hulu, Kec. Hanau
5. BPD Kalteng cabang Pembuang Hulu	Pembuang Hulu, Kec. Hanau

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Gambar 16. Jumlah debitur menurut sektor ekonomi pada BPD Kalteng cabang Kuala Pembuang, 2010 dan 2011



Sumber: BPD Kalteng Kab. Seruyan

Dalam perekonomian, kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan kemudian disalurkan kepada para nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja diharapkan akan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, hal ini akan membuka dan memperluas kesempatan kerja sehingga dapat menyerap pengangguran di dalam masyarakat dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional.

Selama tiga tahun terakhir jumlah debitur (masyarakat yang meminjam uang ke bank) terus bertambah. Nilai kredit yang disalurkan pun terus bertambah selama periode 2009-2011. Dari total nilai kredit yang disalurkan oleh bank tidak sampai 5 persen dana tersebut digunakan oleh masyarakat (nasabah) untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Meskipun sebagian besar dana kredit yang disalurkan bank bukan untuk investasi, namun dana ini tetap akan berpengaruh terhadap perekonomian Seruyan.

*** **Tahukah Anda**

Kredit usaha yang disalurkan oleh bank sebagian besar untuk sektor perdagangan

Sampai dengan akhir 2011, jumlah bank yang beroperasi di Seruyan hanya ada lima, terjadi penambahan di awal 2012 yaitu Bank Mandiri. Namun, kelima bank ini keberadaannya hanya di dua ibukota kecamatan yaitu Kuala Pembuang (3) dan Pembuang Hulu (2).

Harga-harga

Dari tahun ke tahun harga terus meningkat

16

Setiap tahun rata-rata harga barang baik komoditi makanan maupun non makanan terus meningkat yang ditandai dengan selalu terjadinya inflasi (tidak pernah deflasi)

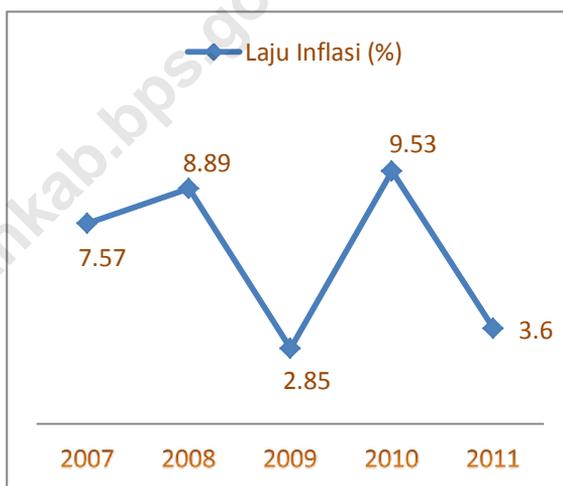
Kondisi geografis Seruyan yang diapit oleh dua kabupaten induk yaitu, Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat menjadikan harga-harga komoditi yang ada di wilayah Seruyan sangat tergantung dengan kondisi harga pada kedua kabupaten tersebut. Jika barang-barang yang masuk dari Pangkalan Bun dan Sampit mengalami kenaikan harga maka dapat dipastikan harga barang yang beredar di pedagang Seruyan pun akan meningkat. Sampai saat ini, indikator makro yang digunakan untuk mengukur rata-rata harga secara agregat adalah menggunakan nilai inflasi. Pada tahun 2011 kenaikan harga relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun ini inflasi Sampit adalah sebesar 3,60 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9,53 persen. Stabilitasnya ketersediaan barang-barang, khususnya komoditi bahan makanan yang sering memicu terjadinya kenaikan harga menyebabkan harga-harga di pasaran juga stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

*** Tahukah Anda

Isu pembatasan BBM pada awal Mei 2012 mampu mendongkrak harga bensin sampai ke level 15 ribu per liter di Kuala Pembuang

Rata-rata harga beberapa barang sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat atau yang dikenal dengan istilah sembako pada tahun 2011 di Pasar Kuala Pembuang (PPS) menunjukkan terjadinya kenaikan harga. Seperti komoditi beras, minyak goreng, dan minyak tanah. Sementara untuk komoditi garam masih stabil. Bahkan untuk komoditi gula pasir secara rata-rata mengalami penurunan harga.

Gambar 17. Laju Inflasi Kota Sampit ,2007-2011



Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Timur
Catatan: Tahun Dasar IHK 2007=100

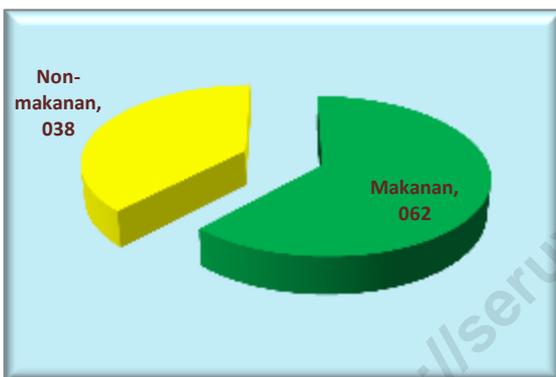
Tabel 17. Rata-rata Harga Sembako di Pusat Perbelanjaan Seruyan

Komoditi	Satuan	2010	2011
1. Beras Banjar	Kg	10 583	12 833
2. Gula pasir	Kg	11 041	10 500
3. Sayur & buah		NA	NA
4. Daging ayam	Kg	NA	26 083
5. Minyak Goreng	620ml	9 083	10 416
6. Susu	Kaleng	NA	8 166
7. Jagung	Kg	NA	NA
8. Minyak tanah	Liter	5 333	7 083
9. Garam	1/4kg	1 000	1 000

Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kab. Seruyan

Dari tahun ke tahun proporsi pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Seruyan untuk konsumsi bukan makanan semakin meningkat

Gambar 18. Proporsi Pengeluaran Makanan dan Non-makanan Penduduk Seruyan (%),2011



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 18. Urutan pengeluaran penduduk Seruyan (dari yang terbesar), 2011

Urutan Pengeluaran untuk makanan	Urutan Pengeluaran Non-Makanan
1. Padi-padian (17,39%)	1. Permhn dan Fas. Ruta (50,73%)
2. Ikan (15,24%)	2. Aneka barang dan jasa (25,46%)
3. Tembakau dan sirih (14,81%)	3. Barang Tahan Lama (7,79%)
4. Makanan & Minuman Jadi (9,58%)	4. Pakaian, alas kaki (7,26%)
5. Sayur-sayuran (9,02%)	5. Biaya Kesehatan (3,23%)
6. Buah-buahan (6,59%)	6. Pajak, pungutan (2,49%)

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan dengan pendapatan/penghasilannya, namun penghitungan pendapatan suatu masyarakat sulit dilaksanakan. Untuk itu penghasilan rumah tangga diperkirakan dari data pengeluaran rumah tangga. Pola pengeluaran rumah tangga dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dan perubahan komposisinya sebagai indikasi perubahan tingkat kesejahteraan.

Di Kabupaten Seruyan pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Dimana pada tahun 2011, proporsi untuk pengeluaran makanan mencapai 62,02 persen. Akan tetapi dari tahun ke tahun proporsi untuk jenis pengeluaran makanan semakin turun. Sementara pengeluaran bukan makanan semakin meningkat. Artinya ada indikasi bahwa perekonomian masyarakat Seruyan semakin membaik.

*** Tahukah Anda

Pengeluaran rata-rata untuk makanan penduduk Seruyan Rp. 327.946,-/kapita/bulan

Jika pengeluaran penduduk untuk makanan diurutkan dari yang terbesar pertama sampai keenam, pengeluaran untuk konsumsi tembakau menempati posisi tiga teratas dibandingkan sayur dan buah. Sementara untuk non makanan lebih dari 50 persen pengeluaran non makanan dihabiskan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga. Bahkan biaya pendidikan tidak masuk dalam enam teratas pengeluaran penduduk.

Hasil olahan perikanan dan perkebunan menjadi komoditi unggulan Seruyan yang diekspor hingga ke luar provinsi

Perdagangan berperan sebagai jasa penghubung antara produsen (produk industri dan pertanian) dengan konsumen. Sampai dengan tahun 2011, tercatat jumlah pedagang yang ada di Seruyan ada sebanyak 1.007 pedagang dengan klasifikasi pedagang menengah dan pedagang kecil, belum ada pedagang besar. Untuk pedagang kecil tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Seruyan. Sementara untuk pedagang menengah baru sebatas di Kecamatan Seruyan Hilir. Barang-barang dagangan yang ada di wilayah ibukota sebagian dipasok dari pulau Jawa, khususnya Surabaya. Barang dagangan di ibukota Seruyan ini hanya memasok desa-desa terdekat dengan ibu kota. Untuk desa-desa di kecamatan lainnya, barang-barang kebutuhan sehari-hari masih dipasok dari Sampit dan Pangkalan Bun.

Salah satu kegiatan perdagangan adalah ekspor-impor antar wilayah baik kabupaten, provinsi maupun luar negeri. Berdasarkan data dari kantor Adpel Kuala Pembuang, volume bongkar (barang yang didatangkan dari luar kabupaten) semenjak 2008 - 2011 selalu lebih besar dibandingkan volume muat (barang-barang yang dikirim ke luar kabupaten). Hal ini menandakan jumlah barang-barang yang masuk ke wilayah Seruyan lebih banyak dibandingkan barang yang dijual ke wilayah lain. Jenis barang yang masuk diantaranya batu, semen, BBM, dan barang-barang sembako. Sementara volume muat, diantaranya ikan basah, ikan asin, ebi, terasi, kelapa, kopra, dll. Akan tetapi barang-barang yang tercatat di Adpel Kuala Pembuang baru sebatas yang keluar masuk di Kuala Pembuang melalui jalur laut. Dimana daerah asal dan tujuan utama ekspor – impor barang adalah Banjarmasin, Surabaya, Gresik, dan Merak.

Tabel 19. Volume Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Kuala Pembuang, 2007-2011

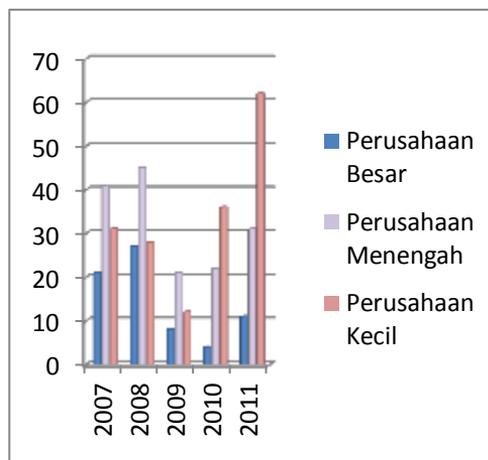
Tahun	Volume (Ton)	
	Bongkar	Muat
2007	31 274	45 785
2008	25 386	9 609
2009	2 238	1 021
2010	95 597	2 832
2011	50 422	1 192

Sumber: Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL) Kuala Pembuang

***** Tahukah Anda**

CPO yang diproduksi oleh perusahaan besar diekspor ke Jawa melalui pelabuhan yang ada di Kotim dan Kobar

Gambar 19. Jumlah SIUP yang Diterbitkan Pemerintah Seruyan, 2007-2011



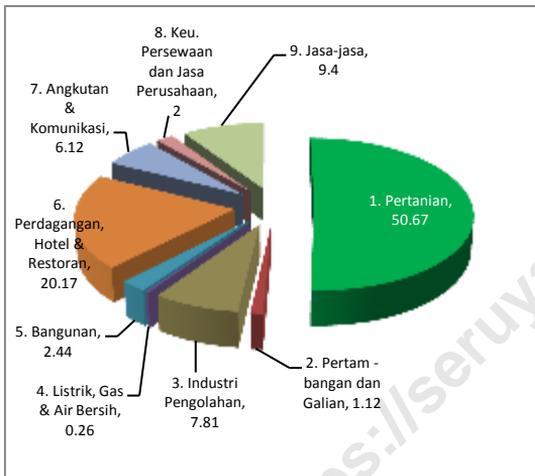
Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Seruyan

Pendapatan Regional

Kontribusi sektor jasa-jasa terus meningkat

Selama periode 2007-2011, sektor jasa-jasa menjadi satu-satunya sektor yang kontribusinya terus mengalami peningkatan terhadap total PDRB

Gambar 20. Kontribusi sektor terhadap PDRB Kab. Seruyan, 2011



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

*** Tahukah Anda

Sumber pertumbuhan ekonomi Seruyan didominasi oleh Sektor Pertanian terutama subsektor perkebunan

Tabel 20. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan Atas Dasar Harga Berlaku di Kab. Seruyan, 2011

Uraian	2011**
1. PDRB ADH Berlaku (Juta Rp.)	2 809 258,22
2. PDRB Perkapita (Rupiah)	19 745 269,49
3. PDRNeto Atas Biaya Faktor Produksi (Juta Rupiah)	2 220 833,80
4. Jumlah Penduduk (Jiwa)	142 275

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Sektor dengan nilai tambah yang besar menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah. Pada tahun 2011, PDRB Seruyan atas dasar harga berlaku mencapai 2,80 triliun rupiah. Sedangkan PDRB yang dinilai dengan harga konstan 2000 mencapai 1,08 triliun rupiah. Dari total nilai PDRB yang berhasil dicapai Seruyan, 50,67 persennya disumbangkan dari sektor pertanian. Sejak awal berdirinya Kabupaten Seruyan, sektor pertanian telah menjadi tulang punggung perekonomian Seruyan. Diantara lima sub sektor pembentuk Sektor Pertanian, lebih dari 50 persennya disumbangkan oleh subsektor perkebunan dengan komoditi unggulannya adalah kelapa sawit, baik yang dikelola oleh masyarakat maupun perusahaan besar swasta.

Sektor terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Seruyan adalah sektor perdagangan, hotel, & restoran, diikuti oleh sektor jasa-jasa pada urutan ketiga. Diantara sembilan sektor pembentuk PDRB Seruyan, sektor jasa-jasa menjadi satu-satunya sektor yang relatif stabil dengan kontribusinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2007-2011. Sejalan dengan kontribusi sektor dalam pembentukan PDRB, ketiga sektor dengan kontribusi terbesar juga merupakan sektor-sektor yang menjadi tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Seruyan.

Perkembangan beberapa agregat pendapatan selama lima tahun terakhir (2007-2011) menunjukkan trend positif. Baik itu indikator laju pertumbuhan ekonomi maupun laju PDRB per kapitanya. Dimana dari tahun ke tahun masih tumbuh positif. Meskipun terkadang melambat, sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun tersebut.

Secara rata-rata dari beberapa indikator sosial ekonomi, Seruyan masih berada dibawah angka Provinsi Kalimantan Tengah

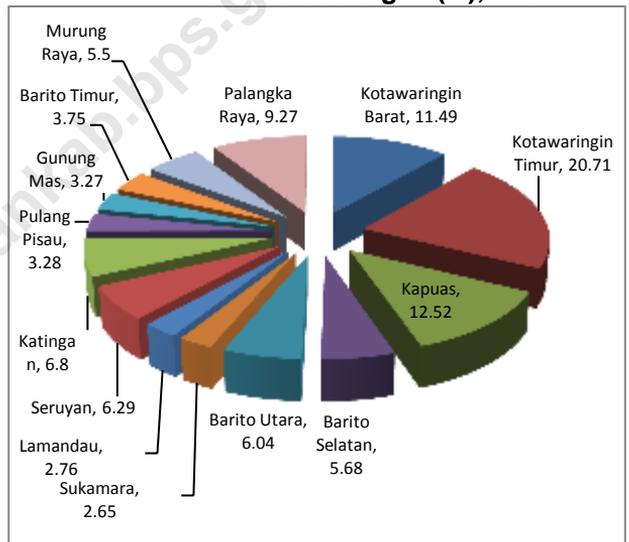
Kabupaten Seruyan adalah salah satu kabupaten pemekaran yang terbentuk sejak diterbitkannya UU Nomor 5 Tahun 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Seruyan, Sukamara, Lamandau, Gunung Mas, Pulang Pisau, Murung Raya, dan Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah. Seruyan sendiri merupakan pecahan dari Kabupaten Kotawaringin Timur, bersama-sama dengan Katingan. Seruyan merupakan kabupaten dengan bentang luas wilayah administrasi terbesar keempat setelah Murung Raya, Katingan, dan Kotawaringin Timur. Sebagai kabupaten pemekaraan, perekonomian Seruyan menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahun, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang selalu positif sejak berdirinya kabupaten ini.

*** Tahukah Anda

Rata-rata kabupaten di Kalteng membawahi 108 desa/kelurahan

Bersama-sama dengan kabupaten/kota yang lain, Seruyan terus melakukan pembangunan baik dibidang sosial maupun ekonomi. Namun demikian secara rata-rata beberapa indikator sosial ekonomi Seruyan masih berada dibawah angka Provinsi Kalimantan Tengah. Bahkan diantara kabupaten pemekaran lainnya, indikator-indikator sosial ekonomi Seruyan masih berada diurutan bawah. Seperti persentase penduduk miskin yang berada diurutan ke 14 setelah Barito Timur pada 2010. Angka IPM pada tahun 2011 berada pada urutan ke 11 dan reduksi shortfall IPM Seruyan adalah yang terendah ketiga diantara kabupaten/kota lainnya se Kalimantan Tengah. Perlu upaya lebih bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama membangun Seruyan agar tercipta Seruyan yang sejahtera dan mandiri.

Gambar 21. Peranan PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan PDRB Kalimantan Tengah (%), 2011



Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 21. Peringkat Beberapa Indikator Kab. Seruyan se - Kalteng, 2011

Indikator	Angka	Peringkat se-Kalteng
Kontribusi PDRB (%)	6,29	6
Jumlah Penduduk (Jiwa)	142 275	6
Produksi Padi (Ton)	10 587	11
Laju Pertumb. Ek. (%)	6,24	8
IKK	108,33	11
TPT (%)	2,41	7
% Kemiskinan (tahun 2010)	10,58	14
IPM (%)	72,93	11

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Lampiran Tabel

<https://sruyankab.go.id>

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Rasio Jenis Kelamin, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2011

Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin	Luas Wilayah (Km ²)	Kepada- tan Penduduk (Orang/ Km ²)
		Laki-laki	Perem- puan	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
010. Seruyan Hilir	7 775	15 806	14 348	30 154	110,16	4 659	6,47
011. Seruyan Hilir Timur	1 842	3 519	3 381	6 900	104,08	1 428	4,83
020. Danau Sembuluh	3 023	5 716	4 862	10 578	117,56	1 555	6,80
021. Seruyan Raya	5 798	10 823	8 418	19 241	128,57	869	22,14
030. Hanau	5 671	10 054	8 752	18 806	114,88	549	34,26
031. Danau Seluluk	5 212	9 387	7 294	16 681	128,69	586	28,47
040. Seruyan Tengah	5 681	10 789	9 520	20 309	113,33	1 343,32	15,12
041. Batu Ampar	2 165	4 051	3 442	7 493	117,69	668,68	11,21
050. Seruyan Hulu	2 360	4 946	4 502	9 448	109,86	3 262	2,90
051. Suling Tambun	634	1 404	1 261	2 665	111,34	1 484	1,80
Total	40 161	76 495	65 780	142 275	116,29	16 404	8,67

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 2. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid terhadap Guru menurut Jenis Sekolah di Kabupaten Seruyan, 2011

Jenis Sekolah	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid Terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal/ Bustanul Athfal	65	2 710	223	12,15
2. Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah	156	19 900	1 394	14,28
3. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)	1	19	11	1,73
4. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	52	5 816	510	11,40
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	5	1 173	116	10,11
6. Sekolah Menengah Pekerja Sosial (SMPS)	0	0	0	-
7. Sekolah Menengah Umum (SMU)	11	2 102	237	8,87
Jumlah	290	31 720	2 491	12,73

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan

Tabel 3. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, Diare, TB, Malaria, Demam Berdarah, dan Kusta Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan, 2011

Kecamatan <i>District</i>	HIV/ AIDS	IMS	Diare	TB	Malaria	Demam Berdarah	Kusta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010. Seruyan Hilir	-	1	446	5	0	29	0
011. Seruyan Hilir Timur	-	5	260	4	0	6	1
020. Danau Sembuluh	-	3	769	1	4	0	0
021. Seruyan Raya	-	9	429	0	29	2	0
030. Hanau	-	2	278	12	34	0	0
031. Danau Seluluk	-	1	198	5	8	1	1
040. Seruyan Tengah	-	3	477	9	99	0	0
041. Batu Ampar	-	0	493	10	36	1	0
050. Seruyan Hulu	-	3	179	8	19	0	0
051. Suling Tambun	-	0	134	0	0	0	0
Total	-	27	3 663	54	229	39	2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan

Tabel 4. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Seruyan (Rupiah), 2011

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Rata-rata Per Kapita (Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Makanan		
1. Padi-padian	57 034	17,39
2. Umbi-umbian	1 310	0,40
3. Ikan	49 992	15,24
4. Daging	14 944	4,56
5. Telur dan Susu	16 998	5,18
6. Sayur-sayuran	29 579	9,02
7. Kacang-kacangan	4 281	1,31
8. Buah-buahan	21 613	6,59
9. Minyak dan Lemak	12 992	3,96
10. Bahan Minuman	17 028	5,19
11. Bumbu-bumbuan	12 132	3,70
12. Konsumsi Lainnya	9 801	2,99
13. Makanan & minuman jadi	31 421	9,58
14. Minuman Alkohol	248	0,08
15. Tembakau dan Sirih	48 573	14,81
Total Makanan	327 946	100,00
Non Makanan		
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	101 886	50,73
2. Aneka Barang dan Jasa	51 135	25,46
3. Biaya Kesehatan	6 491	3,23
4. Biaya Pendidikan	3 997	1,99
5. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	14 584	7,26
6. Barang Tahan Lama	15 649	7,79
7. Pajak, Pungutan, dan Asuransi	4 991	2,49
8. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	2 103	1,05
Total Bukan Makanan/ Non Foods	200 835	100
Total Pengeluaran	528 781	

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi menurut Jenis Padi dan Bulan Panen di Kabupaten Seruyan, 2011

Jenis Padi	Januari-April		Mei-Agustus		September-Desember		Total		
	Luas Panen (Ha)	Pro-duksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Pro-duksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Pro-duksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Pro-duksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Padi Sawah	523	1 319	254	733	0	0	777	26,41	2 052
Padi Ladang	4 333	8 535	0	0	0	0	4 333	19,70	8535
Total Padi	4 856	9 854	254	733	0	0	5 110	20,72	10 587
2010	5 964	11 364	602	1 569	0	0	6 566	19,70	12 933
2009	6 596	12 850	154	381	62	167	6 812	19,67	13 398
2008	3 714	8 543	727	1 422	30	80	4 471	22,47	10 045
2007	5 382	11 454	284	739	36	94	5 702	21,55	12 287

Sumber: BPS Kabupaten Seruyan

Tabel 6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Indikator Ketenagakerjaan dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah, 2011

Kabupaten/Kota	Indikator Ketenagakerjaan				
	Bekerja	Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)
Kotawaringin Barat	120 201	3 470	43 357	74,04	2,81
Kotawaringin Timur	187 706	3 987	71 006	72,97	2,08
Kapuas	164 631	6 000	62 516	73,19	3,52
Barito Selatan	62 129	1 609	23 455	73,10	2,52
Barito Utara	60 746	428	21 449	74,04	0,70
Sukamara	22 593	132	8 199	73,49	0,58
Lamandau	33 188	863	11 235	75,19	2,53
Seruyan	72 346	1 787	25 494	74,41	2,41
Katingan	72 385	1 937	26 996	73,36	2,61
Pulang Pisau	61 627	1 659	22 984	73,36	2,62
Gunung Mas	46 373	1 130	17 179	73,44	2,38
Barito Timur	49 925	1 055	17 584	74,35	2,07
Murung Raya	45 744	610	16 323	73,96	1,32
Palangka Raya	106 107	4 219	54 285	67,02	3,82
Kalimantan Tengah	1 105 701	28 886	422 062	72,89	2,55

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Tabel 7. Nilai PDRB (Juta Rp) dan Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah, 2011

Kabupaten/Kota	PDRB Berlaku	PDRB Konstan	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kotawaringin Barat	5 129 157,96	2 782 894,84	6,89
02. Kotawaringin Timur	9 248 558,61	3 202 285,37	7,07
03. Kapuas	5 588 994,47	2 290 962,60	5,72
04. Barito Selatan	2 535 923,95	1 030 887,12	5,98
05. Barito Utara	2 697 983,82	1 135 589,74	6,35
06. Sukamara	1 181 312,81	637 400,97	5,85
07. Lamandau	1 232 139,02	629 283,94	6,52
08. Seruyan	2 809 258,22	1 083 287,29	6,24
09. Katingan	3 035 674,21	1 361 445,48	6,21
10. Pulang Pisau	1 465 302,03	784 339,97	6,00
11. Gunung Mas	1 459 126,19	723 564,91	6,26
12. Barito Timur	1 674 582,87	705 939,01	6,19
13. Murung Rava	2 455 698,06	1 009 040,24	6,29
71. Palangka Raya	4 140 535,72	1 673 938,04	6,99

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Kalimantan Tengah (persen), 2006-2011

No	Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Kotawaringin Barat	71,95	72,14	72,86	73,30	73,79	74,19
02	Kotawaringin Timur	72,70	72,90	73,36	73,97	74,34	74,74
03	Kapuas	72,23	72,58	72,89	73,22	73,60	74,00
04	Barito Selatan	72,40	72,56	72,96	73,29	73,60	74,01
05	Barito Utara	73,94	74,12	74,57	74,85	75,15	75,50
06	Sukamara	70,45	70,65	71,00	71,62	71,98	72,42
07	Lamandau	70,90	71,54	71,98	72,08	72,32	72,74
08	Seruyan	71,44	71,62	72,00	72,28	72,55	72,93
09	Katingan	71,54	71,59	72,06	72,33	72,65	73,32
10	Pulang Pisau	69,87	70,10	70,63	71,18	71,53	72,37
11	Gunung Mas	72,27	72,40	72,85	73,13	73,43	73,73
12	Barito Timur	71,57	71,66	72,17	72,72	73,00	73,33
13	Murung Raya	71,60	71,62	72,18	72,46	72,84	73,34
71	Palangka Raya	77,06	77,47	77,90	78,02	78,30	78,78
Kalimantan Tengah		73,40	73,49	73,88	74,36	74,64	75,06

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/ Kota di Kalimantan Tengah dan dimensi penyusunnya, 2011

No	Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (Persen)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rupiah)	IPM (Persen)	Reduksi Shortfall
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Kotawaringin Barat	71,61	94,96	7,74	638,61	74,19	1,52
02	Kotawaringin Timur	69,70	98,73	8,04	645,79	74,74	1,55
03	Kapuas	70,90	97,21	7,34	638,56	74,00	1,53
04	Barito Selatan	68,35	98,98	8,45	641,39	74,01	1,58
05	Barito Utara	72,20	98,24	8,39	635,63	75,50	1,41
06	Sukamara	67,92	95,59	7,18	645,77	72,42	1,56
07	Lamandau	67,29	98,67	7,73	640,25	72,74	1,50
08	Seruyan	68,04	99,32	7,77	635,21	72,93	1,38
09	Katingan	67,60	99,48	8,35	637,39	73,32	2,48
10	Pulang Pisau	67,65	96,23	7,65	640,75	72,37	2,98
11	Gunung Mas	68,10	99,64	8,77	634,55	73,73	1,13
12	Barito Timur	67,92	98,00	8,62	636,79	73,33	1,20
13	Murung Raya	68,18	99,95	7,38	641,36	73,34	1,85
71	Palangka Raya	73,50	99,51	10,57	644,21	78,78	2,22
Kalimantan Tengah		71,30	97,84	8,06	640,73	75,06	1,66

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Visi dan Misi

Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

Misi

1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan data statistik yang efektif dan efisien.
2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
3. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
5. Meningkatkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta, dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SERUYAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 7 Kuala Pembuang
Telp: (0538) 2022436; Fax : (0538) 2022439;

Email : bps6208@bps.go.id ; web: <http://seruyankab.bps.go.id>

ISSN 2087-4405



9 772087 440598